

SMARTLINK USD MAXWEALTH 1

Juli 2019

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dana ini adalah menyediakan pilihan investasi global dengan tetap memberikan perlindungan nilai pokok investasi dalam jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 - 20% ke dalam reksadana offshore dan 80 - 100% ke dalam obligasi kuasi.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	6,61%
Bulan Tertinggi	Jan-19 2,58%
Bulan Terendah	Okt-18 -0,67%

Rincian Portofolio

Obligasi BUMN	93,27%
Kas/Deposito	6,73%

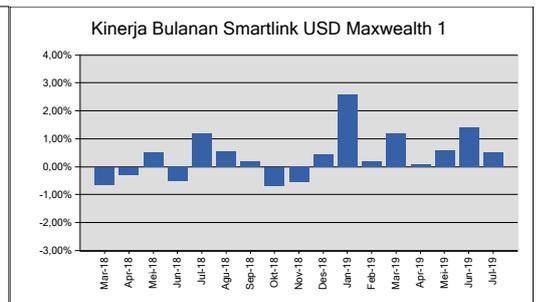
Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 3,09
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	27 Feb 2018
Mata Uang	United States Dollar
Metode Valuasi	Harian
Biaya Manajemen	1.00% p.a.

Harga per Unit	
(Per 31 Juli 2019)	USD 1,0688

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink USD Maxwealth 1	0,51%	2,48%	3,97%	6,61%	N/A	6,66%	6,88%



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Juli 2019 pada level bulanan +0.31% (dibandingkan konsensus inflasi +0.26%, +0.55% di bulan Juni 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.32% (dibandingkan konsensus +3.30%, +3.28% di bulan Juni 2019). Inflasi inti berada di level tahunan +3.18% (dibandingkan konsensus +3.16%, +3.25% di bulan Juni 2019). Inflasi sebagian besar diktribusi oleh kenaikan kelompok volatile food (khususnya, cabai merah) dan kenaikan harga emas. Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 dan 18 Juli 2019, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 25 basis point menjadi level 5.75%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman menjadi level 5.00% dan 6.50%. Alasan dari kebijakan ini dikarenakan inflasi Indonesia masih cukup rendah dan kebijakan penurunan ini juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Lembaga Penjamin Simpanan mengikuti penurunan ini dengan menurunkan suku bunga penjaminan sebesar 25 basis point menjadi 6.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.81% menjadi 14,026 di akhir bulan Juli 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,141. Neraca perdagangan Juni 2019 mencatat surplus sebesar 0.196 miliar dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 0.208 miliar dolar AS. Surplus diktribusi oleh ekspor untuk sector non minyak dan gas, khususnya bahan bakar mineral (kecuali produk minyak dan gas). Baik ekspor dan impor untuk sector non minyak dan gas turun pada bulan ini, tetapi turunnya impor sector minyak dan gas lebih dalam dibandingkan ekspor. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2019 mencatat surplus sebesar 1.164 miliar dolar, sedikit turun dibandingkan bulan lalu yang mana menghasilkan surplus sebesar 1.186 miliar dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat deficit sebesar 0.967 pada bulan Juni 2019, masih lebih baik dari deficit di bulan Mei 2019 sebesar 0.978 miliar dolar. Defisit ini masih dikarenakan oleh kenaikan impor produk minyak. Perekonomian Indonesia tumbuh 5.05% secara tahunan (versus sebelumnya 5.07%, konsensus 5.04%), dan 4.2% secara triwulan (versus sebelumnya -0.52%, konsensus 4.20%). Pertumbuhan kali ini lebih rendah dibandingkan pertumbuhan sebelumnya baik secara kuartal maupun secara tahunan. Penurunan pertumbuhan disebabkan oleh menurunnya harga komoditas, seperti minyak mentah dan minyak kelapa sawit. Dampak dari melambatnya pertumbuhan ekonomi global juga melukai pertumbuhan Indonesia. Konsumsi privat, yang mana menyumbang lebih dari setengah PDB Indonesia, tumbuh 5.17 secara tahunan pada kuartal ke dua 2019 (versus sebelumnya 5.01%) yang mana dikarenakan oleh konsumsi yang meningkat selama periode pemilu dan diikuti oleh Ramadhan dan Idul Fitri. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 125.9 miliar pada akhir Juli 2019, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 123.8 miliar pada akhir Juni 2019. Kenaikan cadangan devisa pada Juli 2019 disebabkan oleh pendapatan devisa dari migas dan penarikan utang luar negeri pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar AS ditutup turun di akhir bulan Juli 2019 yang disebabkan oleh masuknya investor asing. Harga obligasi naik lumayan tinggi yang disebabkan oleh sentimen positif setelah Amerika Serikat dan Tiongkok mencapai kesepakatan dagang mereka pada pertemuan G20 dan juga pernyataan bernada dovish dari Jerome Powell di Kongres di mana market mengharapkan pemotongan suku bunga acuan di bulan Juli. Sisi domestik didukung oleh pertemuan Antara Jokowi dan Prabowo yang menunjukkan ekspektasi kestabilan politik, rencana Jokowi untuk memotong pajak pendapatan korporasi, dan nada 'dovish' yang ditunjukkan oleh Bank Indonesia. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia membaik dari 102/103 to 81/82. Yield di bulan Juni 2019 untuk tenor 5 tahun turun -17bps menjadi level +2.80 (+2.97% pada Juni 2019), tenor 10 tahun turun -20bps menjadi to +3.19% (+3.39% in Juni 2019), tenor 25 tahun turun -13bps menjadi +4.17% (+4.30% pada Juni 2019), dan tenor 30 tahun turun -6bps menjadi +4.12% (+4.18% pada Juni 2019).

Dalam hal strategi portfolio kami mempertahankan strategi, secara taktik melakukan penyeimbangan kembali portfolio dengan mendapatkan momentum pasar.

Disclaimer:

Smartlink USD Maxwealth 1 adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patakan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.